

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyakit Menular HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Elmi Dwi Desmita¹, Handi Rustandi^{2*}, Emi Pebriani³, Erlina Panca Putri⁴

^{1,2,3,4} Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyatakan bahwa sebanyak 630.000 orang meninggal diakibatkan tertular oleh *human immunodeficiency virus* (HIV) dan 1.3 juta mengalami tertular HIV/AIDS. Di Indonesia jumlah kasus HIV pada tahun 2023 sebesar 57.299 kasus HIV dan 16.410 kasus AIDS. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Bengkulu diketahui bahwa jumlah kasus HIV yang dilaporkan tahun 2023 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 219 kasus dengan persentase terbanyak terjadi pada laki-laki. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya penyakit menular HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan menggunakan desain *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre test* dan *post test*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian ini berjumlah 63 responden. Hasil analisis uji univariat terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum 0.19 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1.32. hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapat nilai $p\text{-value} = 0.000 \leq \alpha = 0.05$ artinya penyuluhan kesehatan melalui media *powerpoint* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya penyakit menular HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, *Power point*

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in 2023 stated that approximately 630,000 people died as a result of contracting the Human Immunodeficiency Virus (HIV) and 1.3 million were infected with HIV/AIDS. In Indonesia, the number of HIV cases in 2023 reached 57,299 HIV cases and 16,410 AIDS cases. Based on the Bengkulu Province Health Profile, it was found that 219 HIV cases were reported in 2023, with the majority of cases occurring among males. This study aims to determine the effect of health education using PowerPoint media on increasing adolescents' knowledge about the dangers of HIV/AIDS at SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. The research method used is quantitative, employing a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sampling technique used was purposive sampling, involving 63 respondents. The univariate analysis showed an increase in the average knowledge score from 0.19 before the intervention to 1.32 after receiving the health education. The bivariate analysis using the Wilcoxon test yielded a $p\text{-value}$ of $0.000 \leq \alpha = 0.05$, indicating that health education through PowerPoint media significantly affects the improvement of adolescents' knowledge about HIV/AIDS at SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. It is concluded that health education through PowerPoint media has a significant effect on increasing adolescents' knowledge about the dangers of HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Health Education, Knowledge, *Power Point*

Koresponden:

Nama : Handi Rustandi
Alamat : Jl. Merapi Raya No. 43 Kebun Tebeng Kota Bengkulu 38228.
No. Hp : 0813-6772-9484
e-mail : Handi@unived.ac.id

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang berdampak luas tidak hanya dari segi medis, tetapi juga sosial, ekonomi, psikologis, dan kesehatan reproduksi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia [1]. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS merupakan kumpulan gejala akibat menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV [2].

Menurut World Health Organization, sebanyak 1.3 juta orang di dunia terinfeksi HIV/AIDS dan sekitar 630.000 orang meninggal akibat penyakit ini. Jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia mencapai 39.9 juta jiwa, dengan sebaran terbanyak di Amerika (4.0 juta), Asia Tenggara (4.0 juta), dan Eropa (3.1 juta). Meningkatnya kasus di Asia Tenggara mendorong Indonesia untuk semakin waspada karena kasus HIV/AIDS di Indonesia mengalami tren peningkatan setiap tahunnya [3].

Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan jumlah kasus HIV di Indonesia tahun 2020 sebanyak 41.897 kasus, menurun menjadi 36.902 pada tahun 2021 akibat pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), namun kembali meningkat menjadi 52.955 kasus pada tahun 2022 dan mencapai 57.299 kasus HIV serta 16.410 kasus AIDS pada tahun 2023. Kasus terbanyak berada pada kelompok usia produktif 25–49 tahun (69.7%), diikuti usia 20–24 tahun (16.9%), dan usia 10–20 tahun (3.1%). Provinsi dengan kasus tertinggi antara lain Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta, sementara Provinsi Bengkulu menempati peringkat ke-33 dengan 219 kasus baru [4].

Profil Dinas Kesehatan tahun 2023 mencatat peningkatan kasus HIV dari 179 pada tahun 2022 menjadi 219 pada tahun 2023. Kasus lebih banyak ditemukan pada laki-laki. Kota Bengkulu menempati posisi tertinggi dengan 157 kasus, disusul Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 33 kasus dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 12 kasus. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu melaporkan 154 kasus HIV pada tahun 2023 dengan kelompok usia 25–49 tahun sebagai yang terbanyak, yaitu 91 orang. Puskesmas Sidomulyo, Penurunan, dan Padang Serai merupakan tiga wilayah kerja dengan jumlah kasus tertinggi [5].

Beberapa faktor risiko penularan HIV/AIDS antara lain hubungan seksual berisiko (heteroseksual maupun homoseksual), penggunaan jarum suntik tidak steril, serta penularan perinatal dari ibu ke anak [6]. Selain itu, faktor sosial ekonomi, budaya, dan demografi turut memengaruhi angka kejadian HIV/AIDS. Salah satu penyebab tingginya kasus HIV/AIDS adalah kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama remaja, sehingga penyuluhan kesehatan sangat penting sebagai upaya preventif [7].

WHO telah memperkenalkan pendekatan pencegahan HIV dengan konsep ABCDE: *Abstinence* (tidak melakukan seks di luar nikah), *Be faithful* (setia pada satu pasangan), *Condom* (menggunakan kondom), *Drugs No* (tidak menggunakan narkoba), dan *Education* (edukasi tentang HIV/AIDS) [8]. Penerapan konsep ini sangat penting di kalangan remaja, mengingat masa remaja adalah masa transisi yang rentan terhadap perilaku berisiko seperti seks bebas dan penggunaan narkoba [9,10].

Pengetahuan remaja yang rendah tentang HIV/AIDS menjadi faktor utama meningkatnya kerentanan terhadap penyakit ini. Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, hubungan seksual, serta HIV/AIDS menyebabkan remaja mudah terpapar risiko [11]. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan kesehatan sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja [12].

Penyuluhan kesehatan dapat diberikan secara efektif melalui berbagai media. Menurut teori Edgar Dale dalam kerucut pengalaman, efektivitas pembelajaran meningkat ketika melibatkan lebih dari satu indra, seperti media visual dan audio. PowerPoint merupakan salah satu media edukasi yang dapat menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan teks, gambar, dan animasi [13].

Data Dinas Pendidikan Kota Bengkulu menunjukkan adanya perilaku seksual menyimpang pada remaja, bahkan menyebabkan beberapa siswa putus sekolah. Di SMKN 3 Kota Bengkulu, tercatat 16 siswa mengalami kondisi tersebut pada tahun ajaran 2016–2017. Hasil survei awal terhadap 10 siswa kelas X Tata Boga SMK

Negeri 3 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui cara penularan HIV/AIDS dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait topik tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya penyakit menular HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini adalah *pre-experimental* yang menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyakit menular HIV/AIDS. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu pada tanggal 14 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga yang berjumlah 173 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa/i aktif kelas X Program Tata Boga SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang hadir pada saat penelitian dilaksanakan, mengikuti kedua tahapan pengukuran baik pretest maupun posttest, serta bersedia menjadi responden dengan persetujuan pihak sekolah maupun orang tua sesuai dengan ketentuan etika penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang tidak hadir pada salah satu tahapan penelitian, menolak berpartisipasi atau tidak mengembalikan formulir persetujuan, serta mengisi kuesioner secara tidak lengkap sehingga data tidak dapat dianalisis. Responden dengan hambatan kognitif atau komunikasi yang diidentifikasi oleh guru atau peneliti juga dikecualikan. Selain itu, siswa yang baru mengikuti kegiatan penyuluhan HIV/AIDS terstruktur dalam waktu dekat (≤ 1 bulan terakhir) turut dikeluarkan dari sampel karena berpotensi memengaruhi skor pengetahuan awal. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 63 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri dari dua bagian: bagian pertama berisi identitas demografis responden, dan bagian kedua mengukur tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sebanyak 20 pernyataan pilihan ganda. Penilaian diberikan dengan skor 5 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah atau tidak tahu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti sekolah, Dinas Kesehatan, dan WHO.

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating sebelum dilakukan analisis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat untuk menguji pengaruh penyuluhan dengan uji wilcoxon signed rank test karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov. Kriteria signifikansi ditentukan pada $\alpha = 0.05$. Hasil uji digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint.

HASIL

Tabel 1. Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Usia		
15 tahun	39	61.9
16 tahun	21	33.3
17 tahun	3	4.8
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	33.3
Perempuan	42	66.7

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 15 tahun sebanyak 39 orang (61.9%), diikuti oleh usia 16 tahun sebanyak 21 orang (33.3%), dan yang paling sedikit adalah usia 17 tahun sebanyak 3 orang (4.8%). Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 42 orang (66.7%), sedangkan laki-laki berjumlah 21 orang (33.3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 15 tahun.

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan Melalui Media *Powerpoint* Pada Remaja

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	51	81	9	14.3
Cukup	12	19	25	39.7
Baik	0	0.0	29	46

Berdasarkan data tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan, diketahui bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 51 orang (81%), dan sebanyak 12 orang (19%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 29 orang (46%), cukup sebanyak 25 orang (39.7%), dan hanya 9 orang (14.3%) yang masih berada dalam kategori kurang.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Pengetahuan	N	P value	Distribusi data
Pretest	63	0.000	Tidak normal
Posttest	63	0.000	Tidak normal

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel pengetahuan sebelum dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan sesudah dengan nilai *p-value* 0.000. Dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan sebelum dan sesudah tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media *Powerpoint* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyakit Menular HIV/AIDS

Pengetahuan	N	Mean	Seliih mean	P value
Pretest	63	0.19	1.13	0.001
posttest	63	1.32		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 0.19 dan rata-rata skor sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 1.32 dan didapatkan selisih rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah 1.13.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden (81%) berada pada kategori pengetahuan kurang, dan tidak ada satupun responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun setelah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan yang signifikan, di mana sebanyak 46% responden memiliki pengetahuan baik, dan hanya 14.3% yang masih berada pada kategori kurang.

Peningkatan ini memperkuat hasil uji statistik wilcoxon signed rank test yang menunjukkan nilai p-value = 0.000 (< 0.05). Artinya, penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Hal ini juga did.kung oleh selisih rerata skor pengetahuan sebelum (0.19) dan sesudah intervensi (1.32), yang menunjukkan peningkatan yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Mahardani et al., [14] yang menemukan bahwa penyuluhan dengan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Begitu pula hasil penelitian Rahmad et al., [15] yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan dengan media PowerPoint. Media ini dianggap mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman karena menggabungkan teks, gambar, dan visual lainnya sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dicerna.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi ini juga sesuai dengan teori Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman yang menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan indera visual dan auditorial (melihat dan mendengar) lebih efektif dibanding hanya menggunakan satu indra. PowerPoint sebagai media visual-audio mendukung proses penyuluhan dengan cara penyampaian yang interaktif, visual yang menarik, dan alur penjelasan yang sistematis [16].

Sebelum intervensi, responden cenderung tidak memahami secara rinci informasi dasar tentang HIV/AIDS, seperti pengertian HIV, cara penularan, hingga deteksi dini. Hal ini sesuai dengan hasil survei awal peneliti bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait HIV/AIDS. Kurangnya paparan informasi yang akurat menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pengetahuan, yang sejalan dengan pendapat Octavianty et al., [17] bahwa rendahnya pengetahuan merupakan faktor utama dalam peningkatan kasus HIV/AIDS, khususnya pada remaja.

Selain itu, pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman indrawi seseorang terhadap objek tertentu. Peningkatan pengetahuan pasca penyuluhan menunjukkan bahwa remaja mampu menyerap informasi yang diberikan dan memahaminya secara lebih baik. Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan yang dikemas dalam bentuk media menarik dapat mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman, terutama pada isu sensitif seperti

HIV/AIDS [18]. Namun demikian, masih terdapat 14.3% responden yang tidak mengalami peningkatan signifikan dan tetap berada dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat, ketidakhadiran mental saat kegiatan berlangsung, atau rendahnya motivasi belajar individu.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Intervensi seperti ini penting untuk terus dilakukan secara berkala dan ditingkatkan cakupannya, agar mampu menjangkau lebih banyak remaja sebagai kelompok usia yang rentan terhadap risiko penularan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media PowerPoint berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya penyakit menular HIV/AIDS. Disarankan agar penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS secara rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah, terutama pada jenjang pendidikan menengah atas, dengan pendekatan yang menarik dan sesuai karakteristik remaja. Pemanfaatan media PowerPoint maupun media edukatif lainnya dapat ditingkatkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan penyakit menular. Pihak sekolah dan tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dalam menyusun materi dan metode penyuluhan yang informatif, interaktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rita R, Adyani K. Literature review: Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pemahaman remaja mengenai HIV infection/AIDS. *J Penelit Inov.* 2025;5(2):1485–94. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Tuddenham S, Hamill MM, Ghanem KG. Diagnosis and treatment of sexually transmitted infections: a review. *Jama.* 2022;327(2):161–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Tanof YHD, Manurung IFE, Purnawan S. Effectiveness of Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV/AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. *J Heal Behav Sci.* 2021;3(1):1–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Internet].2024. [[View at Publisher](#)]
5. Dinkes Provinsi Bengkulu. Profil Dinas Kesehatan Konawe 2022. Unaaha; 2022. [[View at Publisher](#)]
6. Kashaija DK, Mselle LT, Mkoka DA. Husbands' experience and perception of supporting their wives during childbirth in Tanzania. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2020;20:1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Sari FF, Astuti FP. Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Pemberi Informasi Dengan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.* 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Yuni H, Andika M. Determinan Perilaku Tes Hiv pada Ibu Hamil di Kota Padang Tahun 2019. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat.* 2020;5(1):46–57. [[Google Scholar](#)]
9. Sun D, Cao M, Li H, Ren J, Shi J, Li N, et al. Risk of prostate cancer in men with HIV/AIDS: A systematic review and meta-analysis. *Prostate Cancer Prostatic Dis.* 2021;24(1):24–34. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Qashqari FS, Alsafi RT, Kabrah SM, AlGary RA, Naeem SA, Alsulami MS, et al. Knowledge of HIV/AIDS transmission modes and attitudes toward HIV/AIDS infected people and the level of

- HIV/AIDS awareness among the general population in the kingdom of Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Front Public Heal*. 2022;10:955458. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Desmariyenti D, Wilda I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2020;5(2):345–55. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Cai S, Liu L, Wu X, Pan Y, Yu T, Ou H. Depression, anxiety, psychological symptoms and health-related quality of life in people living with HIV. *Patient Prefer Adherence*. 2020;1533–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Yuandari E, Rahman RTA. Pengembangan Metode Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan HIV/AIDS Terhadap Remaja. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2022;13(2):263–77. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Mahardani P, Merati KT, Kumbara CI, Widiani IGR. Hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Sekolah Menengah Atas. *J Med Udayana*. 2022;11(1):61–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Rahmad FC. Perbandingan Pengaruh Video Edukasi dan PowerPoint Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Remaja di SMA Negeri 6 Padang. *Universitas Andalas*; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Paramitha SA, Muslimah P, Putra MRA, Alfarisi U. Penyuluhan Edukasi Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Penyakit Hiv/Aids Pada Remaja Di Smpn 01 Pamijahan, Bogor. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Octavianty L, Rahayu A, Rosadi D, Rahman F. Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. *KEMAS J Kesehat Masy*. 2015;11(1):53–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Amir EES, Patonengan GS, Sarman S, Mokoagow STA, Masuara R, Daun NBY. Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *J Pengabdi Kpd Masy Nusantara*. 2024;5(3):3794–803. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]